



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dika Febriana¹, Astuning Saharsini²

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: dikafebrianan2017@gmail.com¹, astuning.saharsini@gmail.com²

Abstract This research aims to determine the influence of company size, profitability, leverage and financial distress on earnings management in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. This research method is a quantitative method using secondary data. The population in this study were all insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), 18 insurance companies listed on the IDX in 2019-2022, by taking samples using a purposive sampling method to obtain a sample of 11 companies. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this research show that profitability partially influences earnings management, while company size, leverage and financial distress do not influence earnings management.

Keywords : Company Size, Profitability, Leverage, Financial Distress, Profit Management

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dengan melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Industri asuransi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi. Secara sederhana, tujuan asuransi adalah untuk mengembalikan posisi finansial seperti sesaat sebelum terjadi risiko. Di zaman sekarang, asuransi sangat penting untuk melindungi bisnis dan individu dari kejadian tidak terduga. Dengan kata lain, asuransi membantu bisnis dan individu mengurangi risiko yang selalu ada dalam bisnis. Asuransi dapat berdampak pada seluruh sektor bisnis yang ada, seperti retail, komoditas, transportasi, infrastruktur, dan lain-lain, jika dikaitkan dengan industri. Pada tingkat individu, asuransi dapat mencakup semua hal yang memerlukan perlindungan, baik jiwa maupun harta benda, menunjukkan peran penting industri asuransi dalam menggerakkan ekonomi nasional. Dari sudut pandang lini bisnis, asuransi jiwa mengalami peningkatan aset sebesar 3% secara *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* selama lima tahun terakhir, dengan posisi sebesar Rp. 585 triliun. Selain itu, pendapatan premi lini usaha diproyeksikan stabil selama lima tahun terakhir, dengan perolehan sebesar Rp.169 triliun pada akhir 2022.

Fenomena mengenai praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia yaitu perusahaan Asuransi Jiwasraya. Sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan

Received: 10 Januari 2024, Accepted: 07 Februari 2024, Published: 31 Mei 2024

* Dika Febriana dikafebrianan2017@gmail.com

(BPK), Jiwasraya mencatatkan keuntungan sejak tahun 2006. Namun, keuntungan itu sebenarnya hanyalah keuntungan palsu, rekayasa akuntansi terungkap dalam menyajikan laporan keuangan yang salah pada tahun 2017. KAP mengoreksi laporan keuangan interim perusahaan pada tahun 2017 yang menunjukkan keuntungan sebesar Rp.2.4 triliun tetapi sebenarnya hanya dicatat sebesar Rp.428 miliar (CNN.Indonesia, 2020). Namun, karena pencadangan yang kurang sebesar Rp.7,7 triliun, perusahaan menerima hasil "kurang wajar" dalam laporan keuangannya. PT Asuransi Jiwasraya mengalami kerugian tidak teraudit sebesar Rp.15,3 triliun pada tahun 2018 dan diperkirakan mengalami *equity* negatif sebesar Rp.27.24 triliun hingga November 2019. Pada tahun 2021, enam tersangka akhirnya ditangkap atas tuduhan pencucian uang dan korupsi di PT. Asuransi Jiwasraya. Mahkamah Agung memutuskan bahwa hukuman pidana adalah denda dan penjara (Liputan6.com, 2021).

PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life/PT WAL) adalah contoh lain dari praktik manajemen laba. Diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa izin usaha PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life/PT WAL) telah dicabut. Karena PT. WAL tidak dapat memenuhi rasio solvabilitas (*capital based risk*) yang ditetapkan oleh OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut Ogi Prastomiyono, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK, pencabutan izin disebabkan oleh ketidakmampuan PT. WAL untuk memenuhi kewajibannya terhadap aset melalui setoran modal oleh pemegang saham pengendali atau mengajak investor. Ogi menyatakan bahwa PT. WAL menjual barang dengan imbal hasil pasti, yang tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi ini direkayasa oleh PT. WAL. Akibatnya, baik laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun yang dipublikasikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penyidik OJK menyelidiki dugaan tindak pidana yang dilakukan oleh pengurus, pemegang saham pengendali, dan staf PT. WAL, bekerja sama dengan penyidik dari Direktorat Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri. Tujuh orang ditetapkan sebagai tersangka. Pengawasan yang dilakukan oleh OJK, seperti pencabutan izin usaha PT. WAL, dilakukan untuk melindungi masyarakat dan pemegang polis (OJK, 2022).

TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan sebuah hubungan di mana satu kelompok orang, atau pemimpin, menggunakan pihak lain, atau agen, untuk melakukan tindakan berdasarkan kepentingan pemimpin. Secara sederhana, teori ini menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam

sebuah kontrak. Jika tujuannya adalah memaksimalkan kesejahteraan direktur, agen harus bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan direktur (Wijaya, 2021). Menurut teori keagenan, setiap orang dimotivasi hanya oleh kepentingannya sendiri. Akibatnya, ada konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Ketika *principal* mempercayakan pengambilan keputusan kepada *agent*, kedua belah pihak setuju untuk memikul tugas yang diberikan kepada *agent* tersebut. Meskipun demikian, terjadi *asymetri informasi*, di mana *agent* yang menjalankan bisnis secara langsung memiliki informasi yang lebih luas atau informasi yang lengkap dibandingkan dengan direktur yang hanya mengetahui sebagian dari laporan tersebut. Adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* adalah hubungan antara teori keagenan dan praktik perataan laba. Memiliki kontrak antara pemimpin dan *agent* memungkinkan mereka untuk mengutamakan kepentingan masing-masing. Diasumsikan bahwa *agent* berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan tanpa memperhatikan apakah tindakan mereka sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu, teori keagenan berkaitan dengan upaya untuk memberi tahu orang lain tentang masalah yang muncul dalam hubungan keagenan.

Manajemen Laba

Menurut Handayani & Hariyani (2019), hasil nilai *discretionary accrual* perusahaan pada tahun yang diperkirakan dapat dihitung untuk mengetahui apakah ada manajemen laba. Selanjutnya, dasar persamaannya adalah :

1. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba jika *discretionary accruals* menunjukkan nilai yang positif.
2. Ada upaya untuk mengurangi laba perusahaan jika *diskretionary accruals* memiliki nilai negatif.
3. Tidak ada tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan jika *discretionary accruals* memiliki nilai nol.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat dikategorikan menjadi kecil, sedang, atau besar, dan diklasifikasikan berdasarkan seberapa besar perusahaan dapat mengumpulkan kekayaan total. Menurut Ramdhonah *et al.*, (2019) ukuran perusahaan dicerminkan oleh jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar kekuatan perusahaan dalam menghadapi pesaingnya di pasar. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah aktiva, jumlah penjualan, nilai pasar saham, ukuran log, dan kapitalisasi pasar (Khairunisa *et al.*, 2019). Selain itu, aktiva memiliki kondisi yang lebih stabil dan representatif untuk menunjukkan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Ramdhonah *et al.*, (2019) total

aset diukur dengan perhitungan logaritma natural, karena total aset lebih relevan daripada nilai kapitalisasi pasar dan lebih stabil daripada total penjualan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2019), adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Menurut Novika & Siswanti (2022), ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Metode ini bergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Rasio ini menunjukkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari investasi atau penjualan. Profit margin pada penjualan, keuntungan per saham (*EPS*), *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* adalah beberapa jenis rasio profitabilitas.

Leverage

Menurut Effendi (2020) mengatakan *leverage* adalah bagaimana suatu perusahaan berhasil menggunakan asset atau biaya tetap, seperti utang atau saham, untuk mencapai tujuannya, sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemiliknya. *Debt to Asset Ratio (DAR)* menurut Effendi (2020) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar utang yang didukung oleh aset bisnis.

Financial Distress

Financial distress adalah ketika sebuah perusahaan tidak dapat melakukan operasi normalnya untuk menghasilkan laba dan tidak dapat menyediakan modal kerja atau kas, yang merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Istilah "kebangkrutan" mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan, yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kebangkrutan (Wawo dan Nirwana, 2020). Dalam situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang menghalangi mereka untuk memenuhi kewajibannya (*insolvensi*), *financial distress* dianggap sebagai awal dari keruntuhan keuangan perusahaan yang mendahului bencana besar, seperti kebangkrutan, yang dapat menyebabkan kepailitan atau kebangkrutan (Tsaqif & Agustiningasih, 2021). Untuk mengukur tingkat *financial distress* dalam penelitian ini, model *Altman Z-Score* modifikasi digunakan. Beberapa klasifikasi *financial distress* yaitu nilai Z kurang dari 1,1 berada pada zona merah, nilai Z lebih dari 1,1 dan kurang dari 2,6 berada pada zona abu-abu, nilai Z lebih dari 2,6 berada pada zona hijau. Rumus model *Altman Z-Score* yang digunakan Chairunnisa *et al.* (2021) dan Tsaqif & Agustiningasih (2021)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Verninda (2020), objek penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan objek tersebut, maka akan dilakukan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap manajemen laba

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan *filsafat positivisme*, berfungsi untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis datanya menggunakan statistik kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap variabel dependen manajemen laba.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Data tersebut dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder berasal dari literatur dan dokumentasi, dua sumber yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi *SPSS 26.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	44	-.05	.72	.0955	.12193
X1	44	26.37	31.21	29.0293	1.54616
X2	44	.00	.09	.0332	.01877
X3	44	.12	1.00	.5032	.22251
X4	44	4.76	16.20	8.5186	3.48522
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yaitu variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,05, nilai maksimum sebesar 0,72, nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0955 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12193. Variabel ukuran perusahaan (X1)

memiliki nilai minimum sebesar 26,37, nilai maksimum sebesar 31,21, nilai rata-rata atau mean sebesar 29,0293, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,54616. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum, sebesar 0,09 nilai rata-rata atau mean sebesar, 0,0332 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01877. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata atau mean sebesar 0,5032 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22251. Variabel *financial distress* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 4,76, nilai maksimum sebesar 16,20, nilai rata-rata atau mean sebesar 8,5186 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,48522.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* yang berarti bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal, dan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut normal (Eprilia & Siregar, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05522115
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.042
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel 2. hasil uji normalitas bisa dilihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* senilai 0,200 melebihi taraf signifikansi 0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai toleransi dan *VIF* dapat menunjukkan gejala multikolinearitas. Jika nilai *VIF* lebih dari 10, maka ada multikolinearitas dalam data yang diuji, tetapi jika nilai *VIF* kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas (Eprilia & Siregar, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

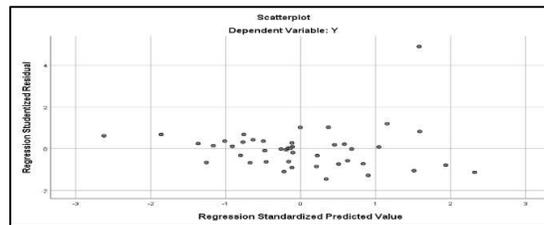
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.643	1.556
X2	.597	1.674
X3	.225	4.449
X4	.186	5.380

Disajikan pada tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel dari

ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 yaitu ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,643, profitabilitas (X2) sebesar 0,567, *leverage* (X3) sebesar 0,225 dan *financial distress* (X4) sebesar 0,186 serta hasil dari nilai *VIF* untuk semua variabel dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebasnya tidak timbul korelasi. Hal ini dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, dapat lihat pada grafik *scatterplot*. Dengan pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit, menunjukkan heteroskedastisitas jika ada pola tertentu. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak (tidak membentuk pola) dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol maka tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Titik-titik dalam *scatterplot* berdasarkan pada gambar 1. terlihat menyebar, hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Jika ada korelasi, maka data yang diuji menunjukkan bahwa ada masalah autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah yang terbaik. Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.173	.11208	2.066

Berdasarkan pada tabel 4. hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh hasil nilai DW 2,066, kemudian nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi (0,05), dengan jumlah N=44 serta variabel bebas berjumlah 4 (K=4), sehingga didapatkan dU 1,7200 serta nilai 4-dU 2,2800. Dapat disimpulkan nilai *Durbin-Watson* hasil pengujiannya terletak diantara $dU < DW < 4-dU$ ($1,7200 < 2,066 < 2,2800$). Hal ini bisa dikatakan bahwa model regresi ini tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ditentukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan bagaimana variabel dependen berinteraksi dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.144	.440		-.327	.745
X1	.006	.014	.075	.418	.678
X2	3.388	1.213	.522	2.793	.008
X3	.092	.167	.168	.553	.583
X4	-.011	.012	-.307	-.918	.364

Berdasarkan pada tabel 5. persamaan bisa ditulis berdasar hasil data diatas, yaitu :

$$Y = -0,144 + 0,006X1 + 3,388X2 + 0,092X3 - 0,011X4 + \epsilon$$

Melalui persamaan regresinya, bisa disimpulkan:

1. Konstanta α nilai α sebesar -0,144 memaparkan jika pada variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3) serta *financia distress* (X4) bernilai tetap atau konstan maka akan menurunkan manajemen laba.
2. Koefisien regresi X1 atau ukuran perusahaan, koefisien 0,006 menyatakan jika semua kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan dilanjutkan oleh kenaikan manajemen laba sebanyak 0,006.
3. Koefisien regresi X2 atau profitabilitas, koefisien 3.388 menyatakan jika semua kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan dilanjutkan oleh kenaikan manajemen laba sebanyak 3.388.
4. Koefisien regresi X3 atau *leverage*, koefisien 0,092 memaparkan jika semua kenaikan *leverage* sebesar 1% akan dilanjutkan oleh kenaikan manajemen laba sebanyak 0,092.
5. Koefisien regresi X4 atau *financial distress*, koefisien -0,011 menyatakan jika semua penurunan *financial distress* sebesar 1% akan dilanjutkan penurunan manajemen laba sebesar -0,011.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat secara parsial dipengaruhi oleh variabel bebas. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar 5%, atau $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.327	.745
	X1	.418	.678
	X2	2.793	.008
	X3	.553	.583
	X4	-.918	.364

Berdasarkan pada tabel 6. data hasil analisis uji parsial (uji t) diperoleh:

1. Variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,418 dan nilai signifikannya (Sig.) senilai 0,678 > 0,05 sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Variabel profitabilitas (X2) mempunyai nilai nilai t_{hitung} sebesar 2,793 serta nilai signifikannya (Sig.) senilai 0,008 < 0,05 yang memiliki tanda positif, sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,553 dan nilai signifikannya (Sig.) senilai 0,583 > 0,05 sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa *leverage* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4. Variabel *financial distress* (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,918 serta nilai signifikannya (Sig.) 0,364 < 0,05 H_0 ditolak Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* (X4) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F

Uji F menentukan apakah semua variabel independen (bebas) dalam model berdampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan di antara variabel independen dan variabel dependen, dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan di antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode analisis digunakan dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	2.759	.032 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan pada tabel 7 memperlihatkan hasil pengujian simultan atau dengan uji F diketahui bahwa melalui nilai Sig. menunjukkan $0.032 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa

secara simultan variabel bebas yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji R2 bertujuan untuk menentukan seberapa baik porsi (persen) variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Menurut Ajija *et al.*, (2020:33), nilai uji R2 berkisar antara 0 dan 1, nilai R2 yang lebih kecil dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas, sedangkan nilai R2 yang hampir sama dengan satu menunjukkan bahwa hampir semua informasi tentang variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.104	.11542

Berdasarkan pada tabel 8. data yang diperoleh dengan uji koefisien determinasi pada *model summary* yang bisa dilihat dari nilai (*Adjusted R Square*) yakni sebesar 0,104. Maksudnya, pengaruh dari variabel bebas yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap variabel terikat yakni manajemen laba adalah senilai 10,4% sementara 89,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian pada variabel ini tidak mendukung *agency theory* yang berkenaan dengan peran manajer sebagai agen yakni untuk memaksimalkan kesejahteraan dari pemegang saham. Karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya, perusahaan kecil atau besar tetap berpeluang untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan yang harus dipertimbangkan investor saat membuat keputusan investasi. Dengan perusahaan yang lebih besar, lebih mudah untuk menemukan informasi terkait perusahaan. Semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, semakin kritis mereka dan semakin ketat mereka mengawasi situasi perusahaan. Oleh karena itu, memungkinkan upaya manajemen untuk mengurangi perilaku kecurangan informasi dan kecurangan terkait manajemen laba. Akibatnya, perusahaan besar semakin diminati investor karena mereka memberikan informasi yang lebih transparan dan

lengkap. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alam *et al.* (2020) serta Fandriani dan Tunjung (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini dapat mendukung teori keagenan yang mengatakan bahwa ada bukti bahwa manajemen dapat meningkatkan tingkat profitabilitas (*ROA*) melalui penerapan manajemen laba. Kondisi ini disebabkan oleh bonus yang mendorong manajemen laba, yang merupakan salah satu motivasi manajemen. Baik kinerja manajemen yang buruk maupun bonus dan insentif yang diterima manajer dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, manajer didorong untuk menunjukkan kinerja yang baik untuk memperoleh bonus terbesar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dilah *et al.* (2021) serta Caithlin & Mulyani (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Dalam teori keagenan, pemegang saham (*principal*) dan manajemen (agen) dapat menjelaskan hubungan antara manajemen laba dan *leverage*. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian keuangan dan mendorong manajemen untuk mencapai target keuangan atau menyembunyikan kondisi yang buruk dengan melakukan manipulasi laba. Sebaliknya, pemegang saham ingin melihat nilai perusahaan meningkat, sedangkan manajemen dimotivasi untuk meningkatkan kompensasi. Karena *leverage* yang tinggi di dalam perusahaan, diduga *leverage* memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan bisnis berisiko tinggi akan memiliki lebih banyak pengawasan dari kreditur, yang mengurangi fleksibilitas. Namun, secara empiris tingkat *leverage* yang semakin tinggi atau semakin rendah tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba. Karena perusahaan membiayai asetnya tanpa bergantung pada utang, sehingga keputusan manajemen untuk melaporkan laba perusahaan tidak akan dipengaruhi oleh perubahan tingkat utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Savitri & Priantinah (2019) memperlihatkan hasil bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba

Dalam teori keagenan, manajemen mungkin termotivasi untuk memanipulasi laba dalam situasi krisis keuangan, ketika perusahaan berisiko kebangkrutan atau mengalami masalah keuangan. Akan tetapi dalam penelitian ini menemukan bahwa *financial distress* tidak

mempengaruhi manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penemuan Nurdiansyah (2021), yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi manajemen laba secara positif. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa perusahaan sering menggunakan manajemen laba untuk mencapai tujuan mereka, terlepas dari situasi keuangan mereka. Dengan kata lain, kita dapat menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak menerapkan praktik manajemen laba, terlepas dari keadaan keuangan yang sulit atau sehat. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, yaitu Akbar dan Wijayanti (2020), Khairunnisa *et al.* (2020), serta Irawan dan Apriwenni (2021), yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berdampak pada manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya manajemen laba pada perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Akan tetapi pada variabel profitabilitas, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Setelah diketahui bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, maka perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memikirkan strategi dalam meningkatkan tingkat profitabilitas mereka yang dapat mencakup peningkatan efisiensi operasional, mengembangkan produk atau layanan baru, serta dapat memperbaiki strategi pemasaran. Perusahaan harus secara ketat memantau praktik manajemen laba meskipun ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* tidak mempengaruhi manajemen laba. Untuk memastikan integritas laporan keuangan, diperlukan sistem pemantauan dan kontrol internal. Selain itu, tim keuangan dan manajemen juga perlu dilakukan edukasi atau pelatihan tentang pentingnya etika dalam pelaporan keuangan agar meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperbanyak jumlah sampel dan periode pengamatan serta memperluas objek penelitian selain pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Agustia, Y. P. dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 10(1).

- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1).
- Batara Daniel Bagana, dalam G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. In *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1).
- Cahyo, M. K., & Napisah, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Chairunnisa, A., Pahala, I., & Nasution, H. (2022). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p10>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4).
- Dekrita, F. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Eproceedings*
- Dewi, I. G. A. R., Rahindayati, N. M., & Permanasukma, M. L. (2019). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(4).
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, L. Y. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Irawan, S. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *SKRIPSI*.
- Irawan, W. A. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro*.
- Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Magdalena Zai, G., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1).
- Maharani, M. (2018a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Akuntansi*.
- Maharani, M. (2018b). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan finansial leverage terhadap praktik perataan laba (Income smoothing). In *Journal of Physical Therapy Science* (Vol. 9, Issue 1).
- Mardianto, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kualitas audit terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Putra Batam*.
- Maysaroh, W., Suhendro, S., & Dewi, F. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Asuransi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p18>
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03).
- Ningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. In *Progress In Retinal And Eye Research* (Vol. 561, Issue 3).
- Nugoho, D. (2018). pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, net profit margin, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba (income smoothing). *Profit Margin*.
- Nuhin, M. A. F., & Suprayogi, N. (2022). Pengaruh Kinerja Manajemen, Efisiensi, Kinerja Underwriting dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5). <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp628-642>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.1-16>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Pratami Ayu. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja pada Kinerja Karyawan pada Biro Bamakermas, Universitas Warmadewa. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1).
- Priyanto, S. A., Rusmana, O., & Ahmad, A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i3.1642>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Corporate

- Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079>
- Rice, R., & Salim, S. (2014a). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.217>
- Rice, R., & Salim, S. (2014b). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.217>
- Ronikusuma, F. Y., & Hadiprajitno, P. Th. B. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3).
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5858>
- Simanungkalit, H., Ramashar, W., & Agustawan, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3623>
- Susetyo, R. S. (2019). Asuransi Kesehatan. *Universitas Sumatera Utara*.
- Wijaya, I., & Ramadani, S. D. (2020a). Dampak Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(2).
- Wijaya, I., & Ramadani, S. D. (2020b). The Influence Of Company Characteristics, Corporate Governance, And Advertising Expense On Tax Avoidance. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(2).